

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri perkembangan dan pertumbuhan di suatu kawasan/ wilayah adalah ditandai dengan peningkatan jumlah kegiatan atau aktifitas masyarakat dalam hal melakukan pembangunan fisik baik yang berupa pembangunan kawasan perumahan, kawasan komersial, kawasan perkantoran, sarana dan prasarana serta fasilitas bagi kelangsungan kegiatan bagi masyarakat yang mendiaminya. Kawasan perkotaan kecamatan Magetan di Kabupaten Magetan seperti halnya kawasan perkotaan daerah lainnya di Propinsi Jawa Timur pada khususnya dan daerah lainnya yang berada di kawasan kedaulatan Indonesia mengalami pertumbuhan fisik kota sebagian besar tumbuh secara alami, terkecuali pada bagian – bagian kawasan perkotaan yang sudah tertata seperti pada kawasan pusat kota yaitu sepanjang jalan A.Yani yang berupa kawasan komersial seperti pertokoan dan perdagangan barang jasa serta di kawasan perkantoran yaitu di sekitar alun – alun Kabupaten Magetan yang dikelilingi oleh gedung pusat pemerintah Kabupaten Magetan, kantor perbankan, PLN serta sarana dan prasarana lainnya.

Pesatnya pembangunan fisik juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut yang berarti semakin terlihat nyata pembangunan fisik di kawasan perkotaan dikatakan tumbuh dan berkembang secara dinamis. Namun bukan berarti dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tumbuh ditandai dengan adanya pembangunan fisik di kawasan perkotaan bukan berarti menjadi jaminan bahwa akan memberikan kenyamanan dan keseimbangan lingkungan di kawasan tersebut, karena dengan adanya pembangunan fisik yang pesat secara otomatis akan dibarengi dengan kebutuhan lahan yang tinggi juga dan hal ini merupakan ancaman bagi keseimbangan lahan di kawasan perkotaan. Sehingga untuk menjaga keseimbangan tersebut disusunlah sebuah pedoman rencana yang merupakan acuan serta arahan pembangunan di kawasan perkotaan pada khususnya yang berupa

Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan baik yang berupa Rencana Tata Ruang Kawasan (RTRW), Bangunan dan garis sepadan, serta rencana – rencana yang lain yang masih berkaitan dengan pemanfaatan ruang yang sudah dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan.

Rencana – rencana tersebut diatas untuk selanjutnya akan digunakan sebagai arahan didalam melakukan proses pembangunan fisik di suatu kawasan dengan tujuan agar pembangunan fisik yang ada dapat selaras dan seimbang dan terkendali dengan memperhatikan daya dukung fisik di kawasan tersebut dalam hal ini adalah kawasan kecamatan Magetan di Kabupaten Magetan. Dalam rangka mengendalikan pembangunan fisik tersebut di Kabupaten Magetan memberlakukan sebuah peraturan yang disebut sebagai Rekomendasi Teknis yang didalamnya terdapat ketentuan – ketentuan keterangan perencanaan pembangunan seperti Ketentuan penggunaan Lahan, Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan, Ketentuan Bangunan, Garis Sepadan dan ketentuan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta antusias dari para pelaku ekonomi dalam hal ini masyarakat Kabupaten Magetan atau pelaku ekonomi dari daerah lain cenderung sulit untuk dikendalikan artinya mereka melakukan pembangunan fisik tidak memperhatikan aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan terutama dalam sektor tertentu seperti pada sektor perdagangan barang dan jasa yang semakin tumbuh dari tahun ke tahun, hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah daerah Kabupaten Magetan dalam hal ini dinas terkait yang membidangi atau yang mengurus perihal penerbitan Rekomendasi Teknis yang merupakan salah satu rangkaian penerbitan Izin Mendirikan Bangunan sebagai pengendali Tata Guna Lahan di kawasan tersebut dalam hal ini kawasan kecamatan Magetan. Di sisi lainnya pemerintah daerah Kabupaten Magetan mengharapkan agar daerahnya berkembang dalam hal ini adalah perekonomian, sehingga bisa menjadi daya tarik bagi para pelaku ekonomi agar mau menanamkan investasi di daerahnya tetapi pada satu sisi lainnya memunculkan kekhawatiran jika pembangunan fisik tersebut akan sulit

dikendalikan. Sedangkan dengan adanya peningkatan permohonan Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan secara tidak langsung bisa menjadi pemasukan pendapatan daerah, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat tapi di lain sisi banyak pembangunan – pembangunan fisik yang tidak sesuai dengan rencana peruntukan lahannya. Salah satu contoh adalah di sepanjang Jalan S.Parman dimana peruntukan lahannya adalah kawasan sawah atau pertanian tetapi praktek dilapangan sekarang di kawasan tersebut berdiri kawasan sekolah swasta, pemukiman, bengkel, perdagangan barang dan jasa. Meskipun perubahan guna lahan bisa dilakukan perubahan dalam evaluasi rencana tata ruang berikutnya.

Dengan melihat fenomena permasalahan terhadap terjadinya penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya tersebut, maka perlu dilakukan sebuah studi penelitian tentang peran, fungsi serta kedudukan Rekomendasi Teknis sebagai salah satu rangkaian proses mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) agar lebih berfungsi sebagai alat kontrol dan pengendalian terhadap adanya upaya – upaya terjadinya perubahan rencana tata ruang.

1.2 Perumusan Masalah

Perubahan pemanfaatan lahan seperti contoh untuk peruntukan kawasan sawah yang seharusnya tidak boleh ada bangunan diatasnya akhirnya menjadi kawasan selain kegiatan pertanian, sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran pemanfaatan tata ruang yang mengakibatkan ketidak konsistenan pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang yang sudah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Kawasan (RTRW), serta rencana – rencana yang lain yang masih berkaitan dengan pemanfaatan ruang yang sudah dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan, dimana semua tersebut menjadi dasar/ acuan untuk menerbitkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan salah satu rangkaian yang ada didalam proses penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah penerbitan Rekomendasi

Teknis, dimana jika Rekomendasi Teknis sudah disetujui oleh dinas terkait secara otomatis Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dapat diterbitkan.

Disisi lain perizinan seringkali dianggap sebagai perangkat untuk peningkatan PAD sehingga dikenakan retribusi dan dibebani pencapaian target. Sedangkan upaya pencapaian target jauh lebih dominan jika dibandingkan upaya pengendalian dalam pelaksanaan perizinan. Dari pemaparan tersebut, maka studi penelitian ini secara terperinci akan melakukan kajian terhadap persoalan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang serta kedudukan, fungsi dan peran Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk menerbitkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sangat penting sebagai pengendali tata guna lahan di kawasan perkotaan Magetan di Kabupaten Magetan secara khususnya, sehingga akan memunculkan pertanyaan penelitian yaitu ***apakah Rekomendasi Teknis mampu berperan sebagai pengendali tata guna lahan di Kecamatan Magetan secara khususnya?***

1.3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai fungsi dan peran serta kedudukan Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan di kecamatan Magetan di Kabupaten Magetan, sehingga pembangunan fisik yang ada dapat berjalan tanpa melanggar ketentuan yang sudah dimuat dalam rencana tata ruang. Fungsi dan peran dari Rekomendasi Teknis adalah sebagai pengendali implementasi pembangunan melalui pengaturan tata guna lahan dan arahan pemanfaatan ruang sedangkan kedudukan dari Rekomendasi Teknis berada diantara serangkaian perangkat perizinan pemanfaatan ruang yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan yang terdiri dari izin prinsip, izin lokasi, dan izin mendirikan bangunan (IMB). Sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Mengkaji terjadinya pelanggaran – pelanggaran terhadap Rekomendasi Teknis
- b) Mengkaji pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

- c) Mengkaji kinerja dari Rekomendasi Teknis yang meliputi dinas terkait yang menerbitkannya dan peraturan – peraturan, ketentuan serta kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan penerbitan Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).
- d) Mengkaji potensi perkembangan kawasan kecamatan Magetan, yang meliputi kajian terhadap kebutuhan lahan dan perubahan fungsi bangunan. Dimana kebutuhan lahan serta terjadinya perubahan fungsi bangunan merupakan salah satu tujuan diterapkannya Rekomendasi Teknis agar tidak terjadi alih fungsi lahan/ bangunan.
- e) Mengkaji hubungan antara pemahaman masyarakat terhadap Tata ruang dan Rekomendasi Teknis, kinerja Rekomendasi Teknis terhadap terjadinya perubahan fungsi bangunan/lahan.
- f) Menilai efektifitas Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dapat sebagai bahan masukan yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan dalam hal penerbitan perijinan pembangunan fisik agar sesuai dengan Rencana Tata Ruang yang sudah ditetapkan.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam penulisan studi terbagi atas ruang lingkup kawasan dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup kawasan adalah pembatasan kawasan studi penelitian, sedangkan ruang lingkup materi adalah pembatasan terhadap materi yang akan diteliti

1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan

Kawasan yang akan dijadikan sebagai obyek studi penelitian adalah kecamatan Magetan sesuai dengan Perda Kabupaten Magetan Nomor 15 Tahun 2011 – 2031 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magetan, Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian

dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomidi dan di bagian ketiga Sistem Perkotaan di pasal 8 meliputi: Kecamatan Magetan, Kecamatan Panekan, dan Kecamatan Ngariboyo dan dalam penelitian ini kawasan yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Kecamatan Magetan sesuai dengan rencana fungsi pusat pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b meliputi: fungsi pelayanan pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa, dan industry. Dalam tabel 1.1 dibawah ini menjelaskan luas lahan wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dan Gambar 1.1 menunjukkan peta administratif serta gambar 1.2 menggambarkan peta citra satelit dari Kecamatan Magetan.

TABEL 1.1
DATA LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA, KELURAHAN DAN DUSUN
MENURUT KECAMATAN SE KABUPATEN MAGETAN

No		Luas Wilayah	Jumlah		
	Kecamatan	(Km ²)	Desa	Kelurahan	Dusun
1	Barat	227,248	12	2	36
2	Bendo	429,000	15	1	100
3	Karangrejo	151,527	11	2	28
4	Karas	352,858	11	-	28
5	Kartoharjo	250,300	12	-	27
6	Kawedanan	394,450	17	3	57
7	Lembeyan	548,461	9	1	49
8	Magetan	214,124	5	9	54
9	Maospati	252,599	12	3	37
10	Ngariboyo	391,338	12	-	46
11	Nguntoronadi	167,150	9	-	26
12	Panekan	642,294	16	1	56
13	Parang	716,447	12	1	54
14	Plaosan	660,943	13	2	80
15	Poncol	513,064	7	1	34
16	Sidorejo	391,547	10	-	41
17	Sukomoro	330,532	13	1	39

No		Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah		
	Kecamatan		Desa	Kelurahan	Dusun
18	Takeran	254,592	11	1	39
Jumlah		6,888,474	207	28	831

Sumber : LPPD Kab.Magetan, 2014



Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Magetan>

GAMBAR 1.2
PETA SATELIT KECAMATAN MAGETAN

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan materi penulisan studi ini terdiri atas :

- a. Analisis pemahaman masyarakat (pemohon Rekomendasi Teknis untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan) terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis. Analisis ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis, dimana teknik pengumpulan datanya melalui persebaran kuisioner kepada responden yang dalam hal ini adalah pemohon Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kecamatan Magetan.
- b. Analisis terhadap kinerja Rekomendasi Teknis yang didalamnya berisi tentang kemampuan dari petugas pelaksana yang menerbitkan Rekomendasi Teknis, mengenai pelayanan yang diberikan oleh petugas pelaksana, mengenai koordinasi antar petugas pelaksana didalam mengurus Rekomendasi Teknis, serta adanya dukungan dari peraturan dan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan Rekomendasi Teknis.
- c. Analisis potensi perkembangan kawasan Kecamatan Magetan, meliputi kebutuhan lahan dan perubahan fungsi bangunan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan lahan dan perubahan fungsi bangunan di Kecamatan Magetan
- d. Analisis terhadap adanya pelanggaran – pelanggaran ketentuan Rekomendasi Teknis, dimana analisa ini digunakan untuk mengetahui jenis – jenis pelanggaran terhadap ketentuan – ketentuan yang ada dalam Rekomendasi Teknis.
- e. Analisis efektivitas Rekomendasi Teknis sebagai pengendali guna lahan di Kecamatan Magetan dengan cara melakukan Observasi dilapangan dan kajian dokumen mengenai kekuatan hukum yang dimiliki oleh Rekomendasi Teknis.

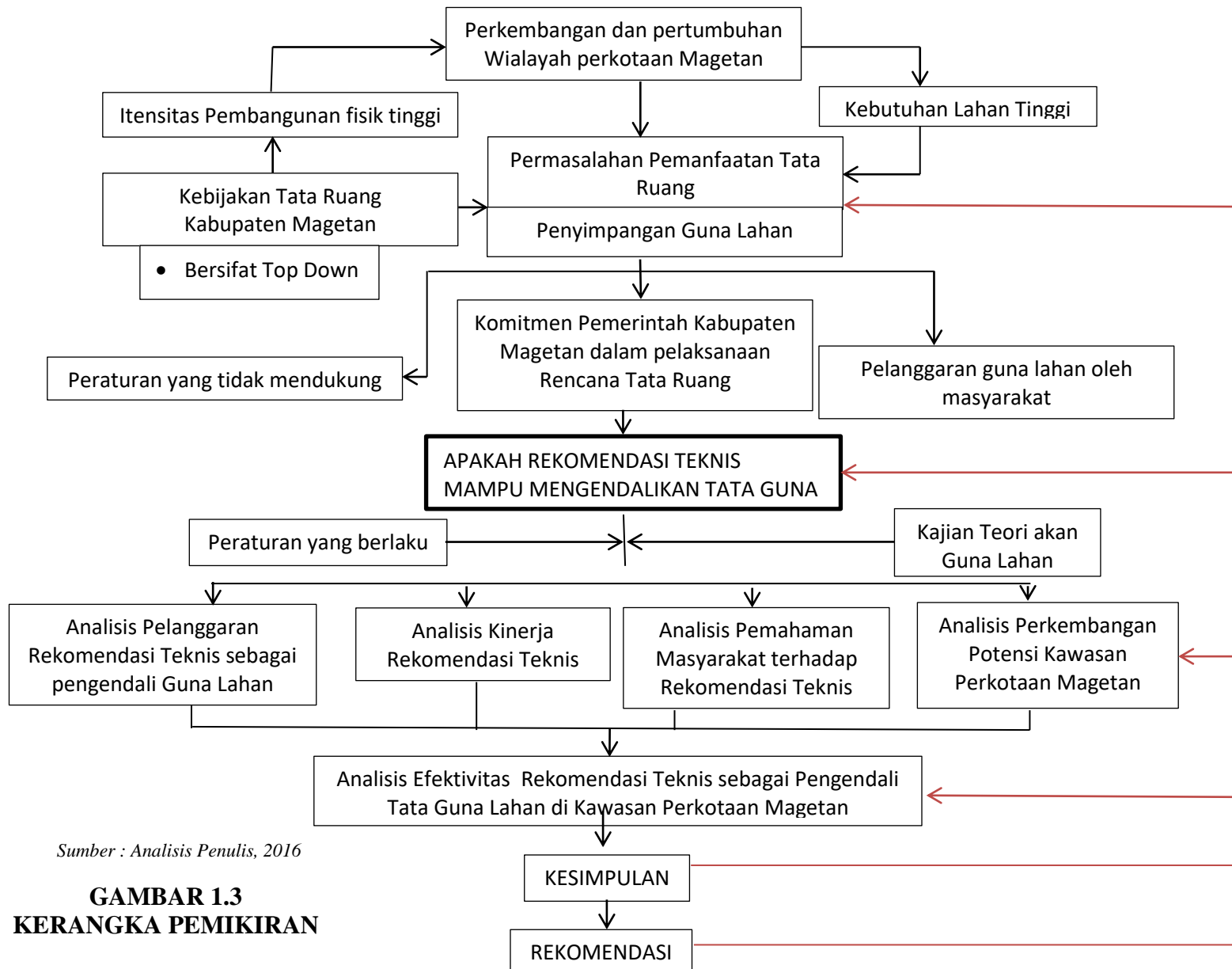
1.5 Pendekatan Studi

Pendekatan yang akan digunakan dalam studi terdiri dari 2 pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan keruangan, berguna untuk mengidentifikasi fungsi – fungsi ruang atau pola guna lahan yang ada di Kecamatan Magetan. Selain itu apakah Rekomendasi Teknis yang telah ditetapkan telah sesuai dengan rencana tata ruang yang sudah ditetapkan untuk kawasan tersebut.
- b. Pendekatan kelembagaan, berguna untuk mengetahui kinerja kelembagaan yang di Kabupaten Magetan dalam hal ini koordinasi dan keterkaitannya dengan mekanisme penerbitan Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) terutama pada dinas yang menerbitkannya

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk studi penelitian menggunakan kerangka pemikiran yang menggambarkan mengenai alur penulisan penelitian ini mulai dari merumuskan permasalahan – permasalahan yang akan di analisa dan akan dibuat kesimpulan serta rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dalam hal penanganan permasalahan Tata Guna Lahan di Kecamatan Magetan. Dalam gambar 1.3 dibawah ini merupakan gambaran dari kerangka pemikiran yang digunakan dalam penulisan penelitian ini:



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian sebagai suatu pendekatan umum dalam mengkaji topik penelitian. Metoda dapat dikatakan sebagai proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mencari jawaban dengan mendekati problem secara lebih mendalam. Kajian ini bertolak dari pemikiran bahwa perkembangan dan pertumbuhan di Kecamatan Magetan yang dibarengi dengan tingginya animo masyarakat terhadap pembangunan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan lahan yang tinggi. Melalui penelitian ini akan dilakukan kajian – kajian terhadap kinerja dari Rekomendasi Teknis yang meliputi kajian terhadap instansi yang menerbitkan, unit – unit yang terkait, peraturan – peraturan, permintaan masyarakat dan pelanggaran yang terjadi terhadap ketentuan yang ada di Rekomendasi Teknis serta dengan melakukan analisa terhadap faktor – faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan lahan, analisa efektivitas Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan di Kecamatan Magetan, dan selanjutnya diharapkan akan dapat diperoleh hasil sebagai masukan dalam penyempurnaan format dari Rekomendasi Teknis yang lebih kokoh, memiliki kemandirian yang nantinya akan lebih intensif, adaptif dan inovatif sebagai pengendali tata guna lahan di kawasan perkotaan Magetan di Kabupaten Magetan.

Pada bab ini akan mengulas lebih lanjut mengenai metoda penelitian, data yang dibutuhkan dan sistem pengolahannya dalam penelitian, serta teknik analisis data. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai metoda penelitian.

1.7.1 Penetapan Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan menjadi obyek penelitian, variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Pemisahan jenis variabel ini sangat penting untuk menentukan teknik analisis datanya, karena jenis variabel menentukan jenis datanya (Arikunto, 2000:111). Variabel – variabel juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Fenomena sosial dapat dijelaskan dan diramalkan apabila hubungan antar

variabel tertentu telah diketahui. Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antara variabel adalah dua langkah yang sangat penting dalam penelitian sosial (Singarimbun, 1989:48). Variabel dalam penelitian ini penetapannya dilakukan berdasarkan kepentingan sesuai dengan sasaran studi, variabel – variabel ini selanjutnya dibagi menjadi indikator – indikator penelitian. Faktor, variabel dan indikator – indikator dalam penelitian ini meliputi :

1. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat terdiri atas variabel tingkat pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis

2. Faktor Kinerja

Faktor kinerja ini terdiri atas variabel kinerja dari Rekomendasi Teknis, indikatornya berupa tingkat pelayanan yaitu proses pengerjaannya sudah sesuai dengan Standar Operasi Pelayanan (SOP) dan koordinasi antar dinas yang terlibat dalam penerbitan Rekomendasi Teknis serta mekanisme penerbitan Rekomendasi Teknis dan dukungan dari sisi hukum.

3. Faktor Potensi Kecamatan Magetan

Faktor potensi kawasan Kecamatan Magetan ini terdiri atas variabel potensi dari kawasan Kecamatan Magetan, indikatornya meliputi tingkat kebutuhan lahan dan tingkat perubahan fungsi bangunan/ lahan.

Kebutuhan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Data Primer**

Data ini diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada warga masyarakat yang dalam hal ini adalah pemohon Rekomendasi Teknis untuk mendapatkan Perijinan Mendirikan Bangunan yang berada di kawasan perkotaan Kecamatan Magetan di Kabupaten Magetan saja. Arikunto (1998:127), mengatakan bahwa pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian tidak tunggal, tetapi merupakan gabungan dari 2 atau 3 teknik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah menggunakan Purposive Sampling. Penentuan sampel responden dalam penelitian ini juga menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan sampel

sesuai dengan jumlah yang ditentukan, penggunaan teknik ini dilakukan atas pertimbangan dan tujuan tertentu (Arikunto, 1998 :127). Dalam penelitian penulis memiliki kriteria responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu warga masyarakat yang telah mengajukan Izin Mendirikan Bangunan di kawasan perkotaan Magetan. Data primer lainnya berupa pengamatan langsung di lapangan guna melihat adanya pelanggaran – pelanggaran pada lahan/ bangunan yang dimiliki oleh responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Rafi'i (1981), populasi merupakan sejumlah variabel yang menyangkut permasalahan yang dihadapi manusia. Populasi yang diambil merupakan kelompok manusia yang telah mengajukan Izin Mendirikan Bangunan mulai tahun 2010 – 2015. Pada penelitian ini, jumlah populasi diasumsikan berdasarkan jumlah warga masyarakat yang telah mengajukan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang berarti juga sebagai pemohon Rekomendasi Teknis di kawasan Perkotaan Magetan khususnya di Kecamatan Magetan mulai tahun 2010 – 2015 dengan total jumlah sebesar 277 pemohon.

Untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian digunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.(0,01)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil untuk penelitian yaitu

:

$$n = \frac{277}{1+277 (0,01)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{277}{3,77} \\
 &= 73,475 \\
 &= 74
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka sampel yang akan digunakan sebagai responden adalah sebanyak 74 responden yang akan diberikan kuisioner/ angket yang akan ditunjukkan dalam lampiran data responden.

Data primer selain dari penyebaran kuisioner/ angket kepada responden juga akan dilakukan wawancara langsung kepada orang yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid yang akan digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Satuan Perangkat Kerja dalam hal ini adalah Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Magetan yang menjadi pelaksana didalam penerbitan Rekomendasi Teknis yang menjadi pelaksana Rekomendasi Teknis. Responden yang akan dilakukan wawancara langsung dan lebih mendalam dengan rincian terlampir.

- **Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dalam hal ini Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT), Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Magetan yang berupa data jumlah pemohon Rekomendasi Teknis untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) tahun 2010 – 2015.

1.7.2 Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan di analisis (Hartono, 2008). Kegiatan analisis deskriptif termasuk dalam membaca tabel dan diagram serta membaca makna dibalik angka-angka, simbol, dan gambar. Pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis data responden dalam bentuk prosentase serta menggambarkan pendapat responden terhadap suatu variabel

penelitian, dimana yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : (a) analisis pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis dalam hal ini termasuk juga pemahaman dalam pengajuan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), (b) analisis kinerja dari Rekomendasi Teknis yang merupakan bagian dari permohonan Izin Mendirikan Bangunan, (c) analisis terhadap potensi perkembangan kawasan perkotaan Magetan, (d) analisis terhadap pelanggaran – pelanggaran yang terjadi terhadap ketentuan – ketentuan yang ada dalam lembar Rekomendasi Teknis, (e) analisis efektifitas dari Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan di kawasan perkotaan Magetan.

2. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk melakukan penilaian hubungan faktor – faktor yang berpengaruh tersebut terhadap terjadinya perubahan tata guna lahan di kawasan perkotaan Magetan dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment (Pearson). Data yang dipergunakan dalam analisis ini adalah data yang didapat dari hasil penyebaran kuisioner/ angket terhadap masyarakat selaku pemohon Rekomendasi Teknis yang sekaligus juga sebagai pemohon Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Tujuan dari penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor – faktor yang meliputi faktor pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis, faktor kinerja dari Rekomendasi Teknis, serta faktor potensi perkembangan kawasan perkotaan Magetan (variabel bebas/ independent) terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan/ bangunan (variabel tak bebas/ dependent). Santoso (2002:285), mengatakan bahwa penggunaan alat analisis untuk mendapatkan korelasi atau hubungan antara variabel – variabel yang diminati. Jika ada hubungan seberapa kuat adanya hubungan antar variabel tersebut. Terkait dengan penelitian ini dengan menggunakan kedua analisis tersebut diharapkan dapat mendapatkan gambaran mengenai kondisi dari penerapan Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan di Kecamatan Magetan di Kabupaten Magetan. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala likert, dan tabulasi.

1. Skala Likert

Skala likert menurut Sugiyono (2015:168) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan menurut Singarimbun (1987), yaitu skala gabungan ukuran yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan – pertanyaan sebagai suatu cara yang sistematis memberi penilaian/ skor. Dimana pendekatan yang digunakan dalam skala linker adalah menggunakan skala ordinal untuk memberikan urutan atau tingkatan kategori dari suatu variabel yang bersifat relative. Penskalaan digunakan untuk memberikan nilai/skor secara bertingkat dari masing – masing variabel pengaruhnya terhadap kepatuhan serta responden. Dengan kata lain tingkat kepatuhan responden sangat dipengaruhi oleh jumlah total nilai yang didapat dari masing – masing variabel yang dibobotkan. Indikator yang menjadi variabel tingkat kepatuhan tersebut seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.2
INDIKATOR TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN

Alternatif Jawaban	Penskoran
Sangat Mengerti	4
Mengerti	3
Tidak Mengerti	2
Sangat Tidak Mengerti	1

Sumber : diolah oleh penulis, 2016

2. Tabulasi

Tabulasi silang atau *cross tabulation* dengan uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat Untuk mempercepat proses perhitungan dilakukan dengan cara persilangan antar variabel dengan bantuan program SPSS for Windows (*Statistical Program for Social Science*). Program tersebut merupakan program aplikasi komputer untuk membantu menganalisis data statistika. Uji signifikansi korelasi product moment dilakukan dengan taraf kesalahan sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang tata ruang dengan variabel perubahan fungsi bangunan/fungsi lahan

Ha : terdapat hubungan antara variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang tata ruang dengan variabel perubahan fungsi bangunan/fungsi lahan

Output akan menghasilkan nilai chi square. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan. Penentuan pengambilan keputusan berdasarkan pada:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan nilai koefisien korelasi.

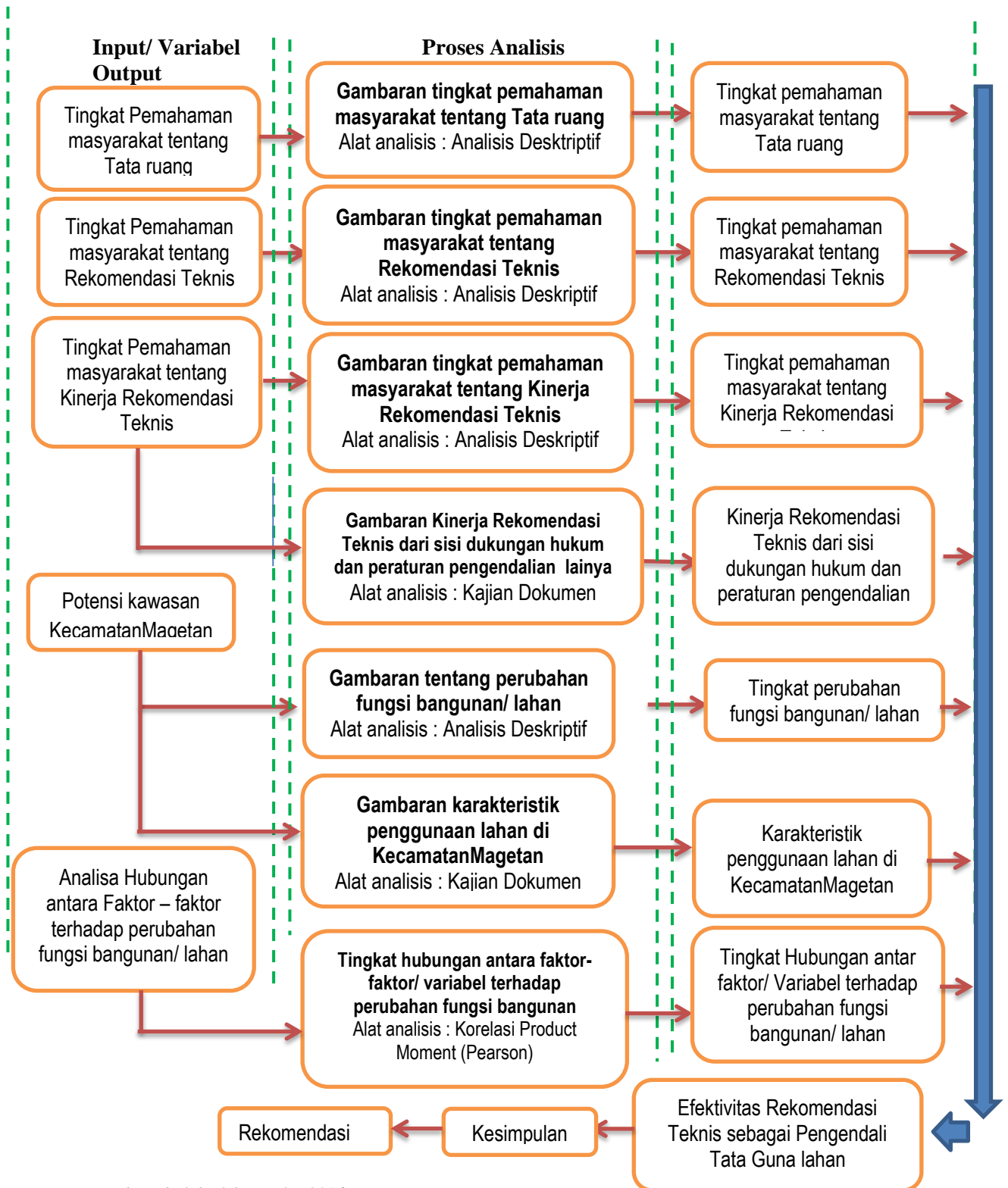
TABEL 1.3
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

1.8 Kerangka Desain Penelitian dan Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka desain dan analisis penelitian merupakan kerangka sebagai panduan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sesuai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Berikut ini merupakan kerangka desain dan analisis penelitian yang ditampilkan dalam tabel 1.1 dan gambar 1.4 dibawah ini :



Sumber :diolah oleh penulis, 2016

GAMBAR 1.4
KERANGKA ANALISIS

TABEL 1.4
KERANGKA DESAIN PENELITIAN

Tujuan : Untuk Mengkaji Fungsi, peran serta kedudukan dari Rekomendasi Teknis sebagai Pengenal Tata Guna Lahan di Kawasan Perkotaan Magetan agar tetap terkendali

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
1	Mengkaji pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknis dalam rangka untuk mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	<p>Tingkat Pemahaman masyarakat terhadap Tata Ruang</p> <p>Tingkat Pemahaman masyarakat terhadap Rekomendasi Teknis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan terhadap tata ruang di kawasan perkotaan Magetan • Tanggapan terhadap fungsi tata ruang • Tanggapan terhadap ketentuan sanksi pelanggaran Tata Ruang • Tanggapan Terhadap Rekomendasi Teknis yang merupakan bagian dari Izin Mendirikan Bangunan (IMB) • Tanggapan terhadap ketentuan – ketentuan yang ada dalam Rekomendasi Teknis • Tanggapan terhadap ketentuan sanksi pelanggaran Rekomendasi Teknis • Tanggapan terhadap manfaat Rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket/ Kuisisioner • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
			Teknis <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi terhadap antusiasme pengajuan Rekomendasi teknis • Tanggapan masyarakat yang melakukan pelanggaran ketentuan dalam Rekomendasi Teknis 		
2	Mengkaji kinerja dari Rekomendasi Teknis yang meliputi dinas yang menerbitkan dan peraturan – peraturan serta kebijakan yang berkaitan dengan Rekomendasi Teknis	Kinerja Rekomendasi Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan masyarakat terhadap kemampuan pelaksana yang menerbitkan Rekomendasi Teknis • Tanggapan masyarakat terhadap pelayanan permohonan Rekomendasi Teknis dalam melakukan perijinan pembangunan • Tingkat koordinasi antar pelaksana yang menerbitkan Rekomendasi Teknis • Tingkat dukungan dari sisi peraturan dan kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket/ kuisisioner • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Instansional

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
3	Mengkaji potensi perkembangan Kecamatan Magetan, yang meliputi kajian terhadap kebutuhan lahan dan perubahan fungsi bangunan	Potensi Perkembangan Kecamatan Magetan	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian terhadap kegiatan pengawasan bangunan yang melanggar ketentuan yang ada dalam Rekomendasi Teknis • Penilaian terhadap kegiatan penertiban terhadap bangunan yang melanggar ketentuan yang ada dalam Rekomendasi • Penilaian terhadap pengambil kebijakan pada Tata ruang • Tingkat kebutuhan lahan berpotensi yang akan digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pembangunan fisik • Tingkat perubahan terjadinya fungsi bangunan/ lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumen • Angket/ Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Instansional

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
4	Mengkaji terjadinya pelanggaran – pelanggaran terhadap Rekomendasi Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Hirarki pelanggaran yang terjadi • Jumlah terjadinya pelanggaran terhadap Rekomendasi Teknis 		<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumen • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Instansional
5	Mengkaji Efektifitas Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Produk – produk kebijakan tata ruang • Visi misi dari antar sektor yang berperan dalam penerbitan Rekomendasi Teknis • Pemahaman masyarakat terhadap produk pengendalian tata ruang • Mekanisme pengawasan, pengendalian pembangunan serta sanksi produk – produk kebijakan tata ruang 		<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumen • Angket/ kuisisioner • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Instansional
6	Mengkaji hubungan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perubahan guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor kinerja dari Rekomendasi Teknis • Faktor tingkat pemahaman masyarakat terhadap Rekomendasi Teknis • Faktor tingkat pemahaman masyarakat terhadap Tata ruang • Faktor potensi perkembangan Kecamatan Magetan 		<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Korelasi Produk Moment (Pearson)

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang permasalahan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian serta manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi lingkup materi dan lingkup kawasan studi, metodologi yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan studi dan kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan penelitian yang digunakan.

BAB II : REKOMENDASI TEKNIS SEBAGAI PENGENDALI TATA GUNA LAHAN

Berisi mengenai kajian teori tentang berbagai penelitian yang berkaitan dengan tema bahasan. Dengan harapan dari teori yang dikemukakan akan dapat menjawab pertanyaan penelitian walaupun masih bersifat teoritis

BAB III: GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Berisi mengenai penjelasan kondisi kawasan studi, meliputi kondisi Kabupaten Magetan yang terdiri dari keadaan geografis, kependudukan, ekonomi, dan potensi yang dimiliki Kabupaten Magetan.

BAB IV: ANALISIS FAKTOR – FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP TERJADINYA PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DI KECAMATANMAGETAN

Berisi analisis – analisis yang meliputi analisis terhadap adanya pelanggaran ketentuan Rekomendasi Teknis, analisis kinerja Rekomendasi Teknis, analisis pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan Rekomendasi Teknos, analisis potensi kawasan perkotaan, analisis hubungan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan tata guna lahan, serta analisis efektivitas Rekomendasi Teknis sebagai pengendali tata Guna lahan di Kecamatan Magetan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menguraikan temuan – temuan yang dihasilkan dalam studi ini dan akan disimpulkan serta rekomendasi sebagai bahan masukan bagi produk pengendalian tata guna lahan di KecamatanMagetan pada khususnya dan seluruh wilayah Kabupaten Magetan pada umumnya.